

INTISARI

Penelitian ini membahas bagaimana mitos kecantikan mampu menekan seseorang ataupun sekelompok orang. Selain itu, penelitian ini juga mencoba mencari tahu bagaimana sebuah karya sastra menyikapi fenomena mitos kecantikan. Objek material yang digunakan di dalam penelitian ini adalah novel *Maya* karya Ayu Utami. Adapun teori yang digunakan ada tiga, yaitu teori semiotika, teori mitos kecantikan, dan teori ideologi. Teori semiotika dan teori mitos kecantikan digunakan untuk menganalisis makna dari penanda-penanda kecantikan yang terdapat di dalam novel tersebut. Selain itu, teori ideologi digunakan untuk mengungkap ideologi yang terkandung di dalam teks.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penanda-penanda kecantikan yang terdapat di dalam novel *Maya* merupakan senjata politis yang digunakan untuk menekan seseorang ataupun sekelompok orang. Berbagai macam tekanan tersebut meliputi: kecemasan, pelecehan, marjinalisasi, dan kontrol negara. Macam-macam tekanan ini beroperasi pada beberapa tokoh perempuan dan tokoh laki-laki yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, novel ini pun berupaya untuk melampaui mitos kecantikan dengan menghancurkan stereotipe yang menganggap bahwa kecantikan fisik berbanding lurus dengan kecantikan nonfisik. Selain itu, novel ini juga membuat sebuah mitos tandingan. Namun, upaya-upaya yang dilakukan oleh novel ini cenderung masih lemah. Stereotipe yang dihancurkan oleh novel ini hanya stereotipe yang melekat pada tokoh perempuan saja. Sementara itu, para tokoh yang “tidak cantik” belum bisa lepas dari mitos kecantikan yang memuja kecantikan fisik. Hal ini menggambarkan bahwa mitos kecantikan tandingan yang dibuat belum bisa menghancurkan mitos sebelumnya. Mitos kecantikan yang terdapat di dalam novel ini merupakan representasi dari kekuasaan pemerintahan orde baru. Kekuasaan orde baru yang diangkat oleh novel ini merupakan sebuah peringatan dini atas kepemimpinan Prabowo Subianto. Hal ini disebabkan citra Soeharto yang melekat padanya. Novel ini pun sarat dengan ideologi liberalisme.

Kata kunci: mitos, kecantikan, *Maya*

ABSTRACT

This research is aimed to explain how beauty myth oppressing some people. This research also aims to determine how the idea of beauty offered by a literary work in the face of the phenomenon of beauty myth. Material object used in this study is novel *Maya* which is written by Ayu Utami. This research used three theories. They are theory of semiotics, theory of the myth of beauty, and theory of ideology. Semiotics and beauty myth theory is used to analyze the meaning of the signifier of beauty contained in the novel. In addition, the theory of ideology used to reveal the ideology contained in the text.

The results of this study are as follows. Signifier of beauty contained in the novel *Maya* is a political weapon used to oppress a person or group of people. A wide variety of these oppresses is: anxiety, abuse, marginalization, and state control. Various operating pressure on some women's leaders and prominent men in it. Not only that, this novel also seeks to go beyond the myth of beauty by destroying the stereotypes that assume that physical beauty is directly proportional to non-physical beauty. In addition, this novel also made a counter-myth. However, the efforts undertaken by the novel tend to be weak. The stereotype is destroyed by this novel just stereotypes attached to female characters only. Meanwhile, the figures were "not pretty" do not escape the beauty myth that needs physical beauty. This illustrates that the myth of beauty counter can not destroy the myth created earlier. The myth of beauty contained in this novel is a representation of the new order of government power. The power of new order raised by this novel is an early warning to the leadership of Prabowo, due to Soeharto's image which attached to it. The novel is also loaded with the ideology of liberalism.

Keyword: myth, beauty, *Maya*